

Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga Masyarakat Balong Torong Melalui Penguatan Literasi Financial dan Kebijakan Hutang Bagi Ibu Rumah Tangga

Building the Financial Resilience of the Balong Torong Community's Families through Strengthening Financial Literacy and Debt Policy for Housewives

Ma'rufatur Rodhiyah¹, Irma Indira², Evi Dwi Kartikasari³

^{1,2} Institut Teknologi dan Binsis Ahmad Dahlan Lamongan

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

E-mail: marufatur.rodhiyah@gmail.com¹, indirairma99@gmail.com², Evican91@gmail.com³

Article History:

Received: 22 Juli 2022

Revised: 20 Agustus 2022

Accepted: 26 September 2022

Keywords: *Financial Literacy, Debt Policy and Family Financial Security.*

Abstract: *The 2020 OJK financial literacy survey shows that women's financial literacy index is lower than that of men, coupled with the lower financial literacy index of rural communities compared to urban communities. Financial literacy is a 21st century life skill that must be mastered in order to achieve a good standard of living. PKM activities are carried out at Balong Torong Village, Ds. Balong Wangi, Kec. Tikung, Kab. Lamongan. The problems faced by the Balong Torong community are uncertain income from farming and low levels of education, coupled with a lack of knowledge about financial literacy which makes it difficult for them to manage family finances. The target of this activity is housewives who are in charge of managing family finances. This community service activity aims to equip housewives regarding financial literacy so that family financial resilience is realized. The method of implementation is counseling and interactive discussions with 23 participants. The training material provided is regarding priority scales of needs and wants, daily cash recording, the importance of saving and being wise in borrowing. This service activity received a positive response from the community. The implications of this activity can increase the awareness of housewives in Balong Torong Hamlet regarding the importance of setting priorities, saving, and being able to manage expenses properly every day so as to strengthen family financial resilience.*

Abstrak

Survei literasi keuangan OJK tahun 2020 menunjukkan indeks literasi keuangan Wanita lebih rendah dibandingkan dengan pria, ditambah dengan rendahnya indeks literasi keuangan masyarakat pedesaan dibandingkan masyarakat perkotaan. Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup abad 21 yang harus dikuasai agar tercapai taraf hidup yang baik, Kegiatan PKM dilakukan di dsn balong torong, Ds. Balong Wangi, Kec.Tikung, Kab.Lamongan. Persoalan yang dihadapi masyarakat balong torong adalah pendapatan yang tidak menentu dari hasil bertani serta rendahnya tingkat Pendidikan, ditambah dengan minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan membuat mereka kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga.

Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang bertugas mengelola keuangan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali ibu rumah tangga mengenai literasi keuangan supaya terwujud ketahanan keuangan keluarga. Metode pelaksanaan dengan penyuluhan dan diskusi interaktif dengan peserta 23 orang, Materi pelatihan yang diberikan mengenai skala prioritas dari kebutuhan dan keinginan, pencatatan kas harian, pentingnya menabung dan bijak dalam meminjam. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Implikasi dari kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga dusun balong torong mengenai pentingnya menentukan skala prioritas, menabung, serta dapat mengatur pengeluaran dengan baik setiap harinya sehingga dapat memperkuat ketahanan keuangan keluarga.

Kata Kunci: Literasi Financial, Kebijakan Hutang, Ketahanan Keuangan Keluarga.

PENDAHULUAN

Indonesia masuk dalam negara G20 yang memiliki tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar USD 1,258,286,717,125 pada tahun 2019 (World Bank, 2020) dan angka PDB ini menunjukkan bahwa Indonesia menjadi salah satu dari enam belas negara yang memiliki kinerja perekonomian yang baik secara global. Salah satu indikator keberhasilan perekonomian suatu negara adalah ketika masyarakatnya dapat hidup sejahtera. Untuk menjadikan masyarakat sejahtera bisa dimulai dengan menguatkan keuangan keluarga, karena keluarga merupakan komponen masyarakat paling kecil namun dapat memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat luas. Membangun ketahanan keuangan keluarga dapat diawali dengan menjalankan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik.

Pengelolaan keuangan keluarga adalah upaya mengatur keuangan keluarga dalam menentukan seberapa banyak uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, kebutuhan di masa depan dan kebutuhan yang tidak terduga. (Budiantoro et al., 2019). Pengelolaan keuangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan pengeluaran keuangan, dan pelaporan keuangan (Wahyudi, 2012). Keterampilan ini sangat perlu diketahui oleh keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak khususnya ibu rumah tangga (Badrunsyah & Cahyono, 2019). Pada kehidupan rumah tangga tugas wanita sebagai ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan rumah tangga serta bertanggungjawab mendidik sikap termasuk perilaku keuangan anak-anak supaya melek keuangan.

Seiring dengan perkembangan zaman gaya hidup masyarakat sekarang banyak mengalami perubahan, dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang gaya hidup yang semakin konsumtif menuntut para ibu rumah tangga harus bijak dalam mengelola keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan rumah tangga bertujuan untuk mendayagunakan

kesadaran, sikap, perilaku, dan kemampuan anggota keluarga, serta menggerakkan potensi ekonomi keluarga. Hal ini guna memastikan adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum, terciptanya stabilitas kehidupan ekonomi keluarga, serta penguatan ketahanan keuangan keluarga (Hariani et al., 2019). Tingkat kemakmuran ekonomi suatu keluarga dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang dimaksud berupa perencanaan keuangan, pengalokasian dan pengendalian hutang. Perencanaan keuangan yang baik, akan mendisiplinkan pengeluaran rumah tangga, sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi baik. Sedangkan pengendalian hutang merupakan salah satu wujud kontrol dalam keuangan. (Setyoningrum, 2020).

Menjadi ibu rumah tangga cerdas dalam arti sebenarnya membutuhkan effort yang kuat, yaitu dengan terus belajar, menimba ilmu baik dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain disekitarnya (Hatidjah et al., 2017). Peran ibu sebagai manajer keuangan keluarga akan sangat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk dapat bertahan atau terpuruk saat menghadapi persoalan keuangan dimasa-masa sulit seperti saat ada anggota keluarga yang sakit, kondisi perekonomian yang turun dan lain sebagainya, hal ini menuntut para wanita harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai literasi keuangan sehingga dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Namun berdasarkan hasil survei menyatakan tingkat pemahaman wanita terkait literasi keuangan masih tergolong rendah sebesar 36,13% dan laki-laki sebesar 39,94% (OJK, 2019). Sedangkan berdasarkan strata wilayah, untuk wilayah perkotaan tingkat literasi keuangan mencapai 41,41% Sementara masyarakat pedesaan adalah 34,53%. Rendahnya tingkat literasi keuangan Wanita dibandingkan laki-laki serta rendahnya pemahaman masyarakat pedesaan tentang literasi keuangan menjadi tugas pemerintah untuk menyebarluaskan agar dapat tercapainya stabilitas ekonomi keluarga sehingga dapat mencapai keberhasilan perekonomian negara.

Dusun Balong Torong merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Balong Wangi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Masyarakat dusun balong torong rata-rata berpendidikan tamatan SD dan SMP jarang sekali yang lulusan perguruan tinggi, termasuk juga para ibu rumah tangga. Mereka mayoritas berprofesi sebagai petani dan hasil komoditas utama yang menjadi mata pencaharian adalah padi dan jagung sehingga sebagian besar pendapatan mereka tergantung pada hasil alam yang bersifat musiman. Berdasarkan hasil diskusi dengan ibu-ibu rumah tangga di dusun balong torong berapapun pendapatan yang diperoleh dari hasil bertani tetap dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, ditambah lagi dengan hasil panen yang tidak selalu bagus dengan pendapatan yang tidak tentu setiap bulannya membuat mereka kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh ibu-ibu rumah tangga dusun balong torong adalah kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan lahan yang benar, kurangnya pengetahuan dalam mengelola pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil panen serta belum adanya edukasi mengenai literasi keuangan.

Hal inilah yang mendorong Tim pengabmas ITB Ahmad Dahlan Lamongan untuk melaksanakan penyuluhan tentang literasi keuangan dan pengendalian hutang sebagai upaya penguatan ketahanan keuangan keluarga khususnya di dusun balong torong serta dalam rangka membantu program pemerintah atau Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan pada kaum perempuan pedesaan khususnya.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar masyarakat khususnya ibu rumah tangga dusun balong torong dapat memahami strategi dan cara pengelolaan keuangan serta pengendalian hutang yang benar sehingga kesejahteraan keluarga dapat tercapai. Karena besar kecilnya

penghasilan belum tentu menjamin keuangan keluarga itu dapat stabil. Keuangan keluarga dapat stabil jika dikelola dengan benar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Dusun Balong Torong Desa Balong wangi Kecamatan Tikung Kabupaten lamongan. Objek yang menjadi target utama dalam penguatan ketahanan keuangan keluarga yaitu keluarga petani serta masyarakat umum yang berada di dusun balong torong. Target peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini adalah ibu rumah tangga yang secara *de facto* merupakan pengelola keuangan keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2022 dan 12 April 2022. Setiap kegiatan dilakukan selama 3 jam bertempat di rumah bapak kepala dusun balong torong. Kegiatan ini dihadiri oleh 19 peserta pada pertemuan pertama dan 23 peserta pada pertemuan kedua.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah, tutorial dan praktik. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai literasi pengelolaan keuangan keluarga secara efektif dan bagaimana kebijakan berhutang yang baik. Materi yang diberikan diantaranya:

1. Pengertian Literasi keuangan
2. Bagaimana mengendalikan pengeluaran secara efektif
3. Membangun ketahanan keuangan (saving)
4. Pembukuan Rumah tangga
5. Kebijakan berhutang

Metode tutorial dilakukan dengan memberikan peserta materi tentang bagaimana mengatur arus kas masuk dan keluar dan bagaimana membuat pencatatan kas harian. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan studi kasus yang diambil dari kejadian keseharian sehingga lebih mudah untuk dipahami. Metode praktik dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan hasil yang sudah disampaikan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengaturan keluarga sederhana sehingga dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta mengenai materi yang sudah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokok bahasan Pengenalan Literasi Keuangan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan materi pendahuluan. Materi pendahuluan yang diberikan adalah menjelaskan apa itu literasi keuangan, diantaranya pengertian uang, manfaat, dan pengenalan masalah-masalah keuangan yang umumnya dialami oleh kebanyakan masyarakat. Materi ini disampaikan dengan tujuan supaya para peserta memahami pengertian dasar tentang literasi keuangan secara umum.

Materi kedua tentang bagaimana cara mengendalikan pengeluaran secara efektif, materi yang diberikan mengenai bagaimana cara menentukan kebutuhan dan keinginan serta membuat prioritas kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi, dapat ditunda ataupun tidak dipenuhi. Kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan misalnya adalah berbelanja tanpa perencanaan, hanya berdasarkan naluri atau tanpa perhitungan yang matang akan menyebabkan defisit yang akhirnya dapat mendorong perilaku berhutang (Badrunsyah & Cahyono, 2019). Melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat akan diketahui skala prioritas pembelanjaan sesuai kebutuhan yang benar mulai dari memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, dan papan), sekunder dan

tersier. Dengan demikian diharapkan muncul sikap dan perilaku keuangan yang benar dalam mengalokasikan dan membelanjakan pendapatan baik individu maupun keluarga, sehingga diharapkan perilaku konsumtif bisa berganti menjadi sikap yang bijak dalam membelanjakan uangnya.

Materi ketiga yaitu bagaimana membangun ketahanan keuangan keluarga, materi yang diberikan mengenai seberapa pentingnya menabung serta upaya agar dapat menyisihkan pendapatan untuk menabung secara disiplin untuk rencana masa depan dan menghadapi hal-hal yang tidak terduga. Materi ini diberikan dengan tujuan agar para ibu rumah tangga bijak dan benar saat mengalokasikan dan membelanjakan uang, tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi terkait dengan persiapan dana untuk masa depan seperti dana tabungan pendidikan anak, dana darurat, investasi/menabung dll. Pengelolaan keuangan yang tepat juga akan menghindarkan diri dan keluarga dari masalah-masalah keuangan yang lazim di masyarakat seperti pembelanjaan yang berlebihan, menunda menabung, kredit konsumtif atau tergiur investasi ilegal.

Materi keempat tentang pembukuan rumah tangga, materi yang diberikan berupa bagaimana melakukan pencatatan kas harian serta menuliskan nama kejadian atau kegiatan keuangan yang dilakukan ke dalam perhitungan pendapatan, pengeluaran dan sisa uang. Materi ini disampaikan dengan tujuan agar peserta dapat memahami tentang pembuatan catatan arus kas rumah tangga. Pembuatan catatan arus kas bertujuan agar para ibu rumah tangga dapat mengetahui pengeluaran dan pemasukan di dalam rumah tangganya masing – masing, sehingga dapat menyesuaikan keluar masuknya uang yang terjadi di dalam keuangan rumah tangga sehingga menciptakan keuangan keluarga yang stabil.

Materi kelima tentang Kebijakan berhutang, materi yang diberikan diantaranya kelebihan dan kekurangan dan tujuan berhutang. Materi ini diberikan agar para ibu rumah tangga bijak dalam meminjam disaat situasi mendesak serta pemahaman tujuan untuk meminjam yaitu tujuan produktif atau konsumtif. mampu mengendalikan diri dan mempertimbangkan risiko dan manfaat dari hutang dan bagaimana hutang yang melebihi batas wajar. Sehingga diharapkan Peserta dapat mengelola hutang dengan baik, dengan memperhatikan aspek literasi finansial, risiko pinjaman yang aman.

Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah, tutorial dan diskusi disertai dengan contoh serta latihan membuat dan mengisi lembar kerja mengikuti contoh lembar kerja yang sudah disiapkan pameri. Lembar kerja tersebut berisikan tentang format catatan kas harian, catatan pendapatan dan pengeluaran. Peserta juga dibekali materi berupa modul pengelolaan keuangan rumah tangga dan juga difasilitasi buku catatan kecil serta pulpen sehingga dapat mencatat ulang format lembar kerja yang digunakan saat pelatihan sehingga diharapkan setelah pelatihan, peserta dapat terus melanjutkan pengisian pencatatan keuangan keluarga masing-masing.

Dusun balong torong terletak di pedalaman yang jauh dari perkotaan sehingga kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat, dengan mayoritas penduduknya lulusan SD dan SMP jarang sekali yang lulusan SMA apalagi perguruan tinggi, Kebanyakan masyarakat berpendapat wanita setelah menikah tugasnya hanya mengurus keluarga sehingga tidak perlu memiliki pendidikan tinggi. Padahal sejatinya seorang Wanita khususnya ibu rumah tangga memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dimana mereka bertugas mendidik anak-anak, mengurus seluruh anggota keluarga dan tentunya mengelola keuangan keluarga sehingga bagaimana keadaan ekonomi suatu keluarga ditentukan oleh bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, hal ini yang mengharuskan seorang ibu rumah tangga wajib memiliki ilmu dan pengetahuan yang cukup sehingga kemakmuran ekonomi suatu keluarga dapat

tercapai. Pengetahuan mengenai literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh ibu rumah tangga karena akan mempengaruhi cara berpikir mengenai uang dan pengelolaan keuangan keluarga (Trisnaningsih et al., 2010).



Gambar 1. Penyampaian materi

Berdasarkan hasil diskusi dengan ibu rumah tangga, di susun balong torong pelum pernah dilakukan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai literasi keuangan ataupun sejenisnya. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias bertanya mengenai materi yang telah disampaikan dan belum dipahami terutama pada saat mengerjakan latihan membuat dan mengisi lembar kerja pembukuan rumah tangga. Pemateri akan kembali mengulang menjelaskan materi yang belum sepenuhnya dipahami dengan menggunakan studi kasus sehingga memudahkan peserta untuk memahaminya. Pemateri juga mengajak berdiskusi tentang pentingnya menabung, menjelaskan kemungkinan kondisi yang akan terjadi seperti anggota keluarga yang sakit, kebutuhan yang tidak terduga dan sejenisnya, yang menyebabkan keluarga memerlukan tambahan pengeluaran uang, dan apa yang perlu dilakukan jika terpaksa harus berhutang agar terhindar dari kepailitan. Pertemuan pertama berjalan dengan lancar dan ditutup dengan sharing mengenai rumah tangga yang sehat. Mereka sangat antusias sampai dengan sesi akhir.

Pada pertemuan kedua diikuti sebanyak 23 peserta, pertemuan kedua ini digunakan untuk sharing mengenai pengalaman dan kendala yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga ketika mempraktikkan pengetahuan dan materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Salah satu peserta yang mengikuti kegiatan pertama dan menjalankan pencatatan kas harian secara rutin dapat menunjukkan catatan kas harian yang telah dilakukannya serta menceritakan manfaat yang diperolehnya dari kegiatan tersebut ialah semakin menyadari pengeluaran dan perputaran keuangan yang dilakukan selama ini, termasuk pengeluaran berlebihan yang seharusnya tidak perlu dilakukan sehingga dapat mengelola keuangan lebih baik lagi di masa depan. Sebagian peserta juga mengatakan sudah mulai menjalankan kegiatan menabung, diantaranya mulai dari melalui celengan, menabung dengan sistem tahunan, dan bahkan sudah membentuk program arisan dusun. Tidak lupa pemateri juga memberi motivasi mengenai pentingnya pendidikan dan pengetahuan serta harapan di masa depan seperti menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi atau keinginan menjadi Wanita karir yang sukses. Karena latar belakang pendidikan formal juga mempengaruhi cara ibu rumah tangga dalam mengurus keluarga, endidik anak dan merencanakan pengeluaran keluarga yang merupakan bagian dari pengelolaan keuangan keluarga, dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki minat lebih besar dalam perencanaan keuangan (Yohnson dalam Trisnaningsih et al., 2010).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga dusun balong torong mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang

benar diantaranya memiliki pemahaman tentang makna uang, perilaku konsumsi yang sesuai kebutuhan, pengalokasian keuangan yang tepat dan bijak untuk pengeluaran sehari-hari dan masa depan. sehingga mendorong terciptanya ketahanan keuangan keluarga. Karena Terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena minimnya penghasilan tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana di dalam membelanjakan uang atau pendapatan (Badriah & Nurwanda, 2019). Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat untuk membentuk sikap dan perilaku keuangan ibu-ibu rumah tangga yang selanjutnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan kebijakan hutang pada ibu rumah tangga di dusun balong torong yang di lakukan oleh penulis mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Awalnya sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di dusun balong torong masih belum memahami dan mengetahui mengenai literasi keuangan dan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga yang baik sehingga banyak warga yang masih belum paham tentang pembukuan rumah tangga. Setelah kegiatan ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan telah di terima dengan baik oleh peserta sehingga mampu meningkatkan pengetahuan literasi keuangan yang cukup signifikan.

Implikasi dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga dusun balong torong mulai menyadari pentingnya menentukan skala prioritas, mengetahui kemana saja pengeluaran yang dilakukan melalui pencatatan kas harian sehingga dapat mengendalikan pengeluaran yang berlebihan, mulai menyadari pentingnya menabung dan bagaimana mengantisipasi risiko keuangan serta bijak dalam meminjam di saat situasi mendesak, pemahaman tentang tujuan meminjam, dan mengetahui syarat-syarat peminjaman sehingga tidak terlilit hutang dan mampu membayar hutang.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh perangkat dusun balong torong, khususnya Bapak Suwito selaku kepala dusun sudah memberikan izin atas terselenggaranya kegiatan ini serta ibu-ibu rumah tangga di Dusun Balong Torong yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan tak lupa Institut Tekonolgi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian kepada msyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Lindiawatie and Dhona, S. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu rumah tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*. Vol. 24, no. 3, pp. 521-532, 2021, doi: [10.23917/warta.v24i3.13351](https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351).

Ary, W, W., Helena, A, T, S & Aloysius, H, K. Pendampingan Literasi Financial Rumah Tangga Masyarakat Dusun Kawan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM- Universitas Muhamamdiyah Tasikmalaya (Abdimas Umtas)*. Vol. 4, No. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1013>

Siahaan, S, V & Benedhikta, K, V. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*. Vol. 5, no. 1, pp.106-113, 2021.

Ahmad, D ,M & Muhammad I,N.(2022).Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Kleuarga pada Ibu Rumh Tangga di Kelurahan Sei Agul.*Empowerment:Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol, 1, No. 1, pp: 8-13, 2022, doi: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i1.13>

Janah, S, N,A and Rediana, S. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 2, No. 2, 2020. Pp. 552-568. doi: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>

Otoritas Jasa Keuangan. 2021. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>